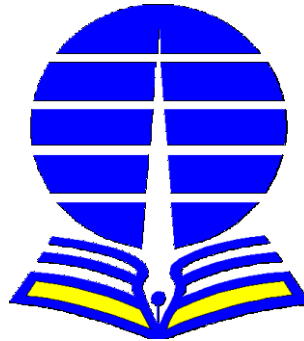


LAPORAN PENELITIAN



**PENGARUH ANALISIS KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN
(Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)**

**Oleh:
Soekiyono
Wiwin Siswantini**

**PUSAT PENELITIAN KEILMUAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA
2012**

Halaman Pengesahan
Laporan Penelitian Keilmuan Universitas Terbuka

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
- b. Bidang Penelitian : Keilmuan
- c. Klasifikasi Penelitian : Madya
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama : Drs. Soekiyono, M.Si, MM
 - b. NIP : 195407051986011001
 - c. Pangkat/Golongan : Lektor Kepala/IVa
 - d. Jabatan : Pembina
 - e. Unit : Fakultas Ekonomi
- Anggota Peneliti
 - a. Nama : Dra. Wiwin Siswantini, MM
 - b. NIP : 196012181988032001
 - c. Pangkat/Golongan : Lektor /IIIc
 - d. Jabatan : Penata
 - e. Unit : Fakultas Ekonomi
5. Lama Penelitian : 9 (sembilan) Bulan
6. Lokasi Penelitian : Jakarta
7. Tahun Pelaksanaan : 2012
8. Biaya Penelitian : Rp 20.000.000 (Dua puluh juta rupiah)



Menyetujui,
Ketua LPPM

Dewi Artati Padmo Putri, Ph.D
NIP.196107241987012001

Ketua Peneliti


Drs. Soekiyono, M.Si, MM
NIP.195407051986011001

Menyetujui,
Kepala Pusat Keilmuan

Dra.Endang Nugraheni,MEd,MSi
NIP. 19570422198503 2 001

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan deviden.

Penelitian dilakukan terhadap perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan ditentukan 47 perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan adalah data tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa *Return on investment*, *Debt to total assets*, dan *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *total asset turnover* ditemukan tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan *dividend payout ratio*, perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia hendaknya lebih memperhatikan *return on investment*, *debt to total assets* dan *earning per share*. Perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia agar lebih memperhatikan efisiensi dari pemakaian assetnya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Kata kunci: Kebijakan deviden, Rasio keuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN

Halaman Pengesahan	2
Abstrak	3
Daftar Isi	4
Daftar Tabel	6
Daftar gambar	7
Bab. I Pendahuluan		
A.Latar Belakang Masalah	7
B.Perumusan Masalah	10
C.Tujuan dan Kegunaan penelitian	10
Bab. II Telaah Pustaka dan Pengembangan Model		
A.Telaah Pustaka	12
1. Kebijakan Dividen	14
2. Profitabilitas	14
3.Rasio Solvabilitas	14
4. <i>Earning per share</i>	15
5. Rasio Aktivitas	15
B.Pengembangan Model	16
Bab.III Metode Penelitian dan Analisis data		
A.Metode Penelitian	19
B.Metode Analisis	21
Bab.IV Hasil Penelitian dan Pembahasan		
A.Hasil Penelitian	27
B.Pembahasan	37
Bab.V Kesimpulan dan Implikasi		
A.Kesimpulan	41
B.Implikasi	41
Daftar Pusaka	42
Lampiran	43

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Definisi Konseptual, Operasional dan Indikator Variabel Penelitian	21
Tabel 2	Persamaan Spesifikasi Model Pengukuran	24
Tabel 3	Indeks Pengujian Kelayakan Model	26
Tabel 4	Hasil analisis <i>struktural equation modelling</i>	34
Tabel 5	Normalitas data	36
Tabel 6	Uji <i>univariate outliers</i>	37

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Model Kepuasan Konsumen/Ketidakpuasan Konsumen	14
Gambar 2	Model Penelitian	18
Gambar 3	Diagram Alur model Penelitian	25
Gambar 4	Model pengukuran kualitas pelayanan	30
Gambar 5	Model pengukuran kepuasan	30
Gambar 6	Model Pengukuran citra	31
Gambar 7	Model Loyalitas	32
Gambar 8	Hasil analisis struktural <i>equation modelling</i>	35
Gambar 9	Daerah penerimaan H_0 uji t (Sobel test)	47

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis sering kali menghadapi ketidakpastian. Adanya ketidakpastian ini membuat perusahaan memilih investasi dengan tingkat risiko yang minimal. Investasi adalah bagian dari keuangan yang berhubungan dengan pendanaan perusahaan (Atmaja, 1999). Perusahaan memutuskan untuk melakukan investasi saat ini dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang cukup di masa mendatang (Sartono, 2000). Bagi seorang calon investor yang rasional, perhatiannya akan diarahkan pada tingkat pengembalian (*return*) investasi dan investasi yang dipilih adalah yang menjanjikan *return* tertinggi dengan risiko tertentu. Oleh karena itu perlu dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian investasi.

Tingkat pengembalian investasi dapat diprediksi dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal (Munawir, 2007). Informasi tersebut akan memberikan gambaran mengenai kondisi, prospek ekonomi, rencana investasi, serta ramalan laba dan dividen yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan rasional mengenai risiko dan nilai saham yang ditawarkan perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas yang bermanfaat bagi para pemakainya, khususnya investor maupun kreditor dalam pengambilan keputusan.

Keputusan yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan, tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kas atau setara kas), serta kepastian dari hasil tersebut. Kemampuan ini akhirnya akan menentukan kemampuan perusahaan, misalnya kemampuan membayar kepada karyawan dan pemasok, kemampuan pembayaran bunga, pembayaran kembali pinjaman dan tentu saja pembagian penghasilan kepada pemilik.

Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dengan lebih baik kalau mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, *earnings*, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan. Informasi akan lebih bermanfaat jika dapat membantu investor dalam memprediksi hasil di masa yang akan datang.

Informasi keuangan yang disampaikan antara lain informasi profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan rasio solvabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Rasio profitabilitas mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan semua rasio profitabilitas, perbandingan dari sebuah perusahaan dengan perusahaan serupa dapat dinilai dengan pasti. Hanya dengan melakukan perbandingan dapat menilai apakah profitabilitas dari suatu perusahaan baik atau jelek.

Selain profitabilitas, perusahaan membutuhkan informasi likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Semakin tinggi likuiditas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar

hutangnya. Likuiditas sangat penting bagi kreditor jangka panjang dan para pemegang saham yang akhirnya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Kemudian rasio aktivitas atau rasio perputaran aset merupakan rasio yang paling umum digunakan dengan menghubungkan penjualan bersih dengan aset bersih. Rasio perputaran aset yang tinggi mengindikasikan pengelolaan aset yang efisien, sedangkan rasio perputaran aset yang rendah mengindikasikan pengelolaan aset yang kurang efisien.

Informasi yang bisa diperoleh dari laporan keuangan lainnya adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menggunakan secara baik atau menguntungkan dengan menjaga keseimbangan antara modal yang berasal dari pinjaman dengan yang berasal dari pemilik (Munawir, 2007). Semakin tinggi proporsi pinjaman meningkatkan risiko perusahaan. Misalnya industri dengan modal yang intensif cenderung untuk menggunakan tingkat modal pinjaman yang tinggi untuk mendanai *property, plan, and equipment*-nya. Pinjaman untuk mendanai kegiatan semacam itu harus bersifat jangka panjang agar sesuai dengan jangka waktu aset yang diperoleh. Solvabilitas ditunjukkan dengan perbandingan *debt to total capital, debt to equity*. Semakin tinggi rasio hutang maka semakin tinggi beban perusahaan dalam membayar bunga hutang sehingga dapat menurunkan *return on investment*.

Penelitian tentang variabel yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen dilakukan oleh Priono (2006) dengan judul penelitian analisis pengaruh rasio-rasio keuangan, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap *dividen per share*. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui *return on investment, debt to total assets* dan *earning per share* berpengaruh terhadap terhadap *dividen per share*. Berdasarkan penelitian Utami (2008) dapat diketahui *earning per share* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividend.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka dilakukan penelitian ulang yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut meliputi

perbedaan perusahaan dan periode penelitian. Penelitian ini melengkapi penelitian Priono (2006) yang belum memasukkan unsur *total asset turnover* yang sudah diteliti oleh Utami (2008) untuk mengetahui secara menyeluruh pengaruh secara bersama-sama maupun parsial berbagai variabel yang diteliti. Hal ini perlu dilakukan karena perkembangan perusahaan yang *go public* di Bursa Efek [A1]Indonesia sangat dinamis, sehingga setiap tahun mengalami perubahan. Adanya perubahan ini perlu dianalisis konsistensinya pengaruhnya terhadap kebijakan dividen, sehingga menjadi dasar bagi investor untuk memutuskan investasi dengan harapan memperoleh keuntungan dari perusahaan yang membagi dividen di masa yang akan datang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah penelitian ini adalah, sejauhmana pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kebijakan dividen? [A2]

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat lebih terarah maka penelitian perlu dibatasi pada pokok permasalahan sesuai dengan perumusan masalah penelitian. Penelitian ini dibatasi Laporan keuangan yang diteliti dibatasi tahun 2009-2011.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan deviden. [A3]
2. [A3]Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang diperoleh adalah :

- a. Bagi manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara akurat untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam memprediksi kebijakan dividen.

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengidentifikasi variabel yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sehingga investor dapat memilih variabel yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan mempermudah investor mengambil keputusan berinvestasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL

A. Telaah Pustaka

1. Kebijakan Dividen

Yang dimaksud dengan kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Berikut ini faktor-faktor yang sesungguhnya terjadi dan harus dianalisis dalam kaitannya dengan kebijakan dividen (Sartono, 2000).

a. Kebutuhan dana perusahaan

Kebutuhan dana bagi perusahaan dalam kenyataannya merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diambil. Aliran kas perusahaan yang diharapkan, pengeluaran modal di masa mendatang yang diharapkan, kebutuhan tambahan piutang dan persediaan, pola pengurangan utang dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi posisi kas perusahaan harus dipertimbangkan dalam analisis kebijakan dividen.

b. Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan

secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

c. Kemampuan meminjam

Posisi likuiditas perusahaan dapat diatasi dengan kemampuan perusahaan untuk meminjam dalam jangka pendek. Kemampuan meminjam dalam jangka pendek tersebut akan meningkatkan fleksibilitas likuiditas perusahaan. Kemampuan meminjam yang lebih besar, fleksibilitas yang lebih besar akan memperbesar kemampuan membayar dividen.

Dalam menentukan dividen payout ratio banyak perusahaan membandingkan dengan industri, khususnya dengan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang sama. Meskipun belum tentu sama, namun akan lebih mudah untuk melihat posisi perusahaan dalam industri.

d. Keadaan pemegang saham

Jika perusahaan itu kepemilikan sahamnya relatif tertutup, manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh pemegang saham dan dapat bertindak dengan tepat. Jika hampir semua pemegang saham berada dalam golongan high tax dan lebih suka memperoleh capital gains, maka perusahaan dapat mempertahankan dividen payout yang rendah. Dengan dividen payout yang rendah tentunya dapat diperkirakan apakah perusahaan akan menahan laba untuk kesempatan investasi yang profitable. Untuk perusahaan yang jumlah pemegang sahamnya besar hanya dapat menilai dividen yang diharapkan pemegang saham dalam konteks pasar.

e. Stabilitas dividen

Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada dividen payout ratio yang tinggi. Stabilitas di sini dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif. Apabila faktor lain sama, saham yang memberikan dividen yang stabil selama periode tertentu akan mempunyai harga yang lebih tinggi daripada saham yang membayar dividennya dalam persentase yang tetap terhadap laba.

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{EAT}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan *return on Investment*. *Return on investment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan Untuk menghitung *return on investment* digunakan rumus sebagai berikut (Sartono, 2000):

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio-rasio *leverage* yang digunakan adalah rasio utang atau *Debt Ratio (Debt to Total Asset Ratio)*. Rasio ini memperlihatkan

proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to total assets* adalah :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Earning per share*

Pendapatan per lembar saham (*earning per share*) merupakan total keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya. Total keuntungan tersebut diukur dari rasio antara laba bersih setelah pajak (*earnings after tax - EAT*) terhadap jumlah lembar saham yang beredar (*outstanding share*). Laba bersih yang diperhitungkan tersebut setelah dikurangi dengan dividen untuk para pemegang saham prioritas/ minoritas (*preffered stock*). Secara matematis EPS dapat dirumuskan sebagai berikut: (Jogiyanto, 1998):

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba setelah pajak} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Semakin besar *earning after tax* maka pendapatan DPS per lembar saham (*DPS per share*) yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa (*common stock*) juga semakin besar. Hal tersebut dengan asumsi jika dividen bagi para pemegang saham minoritas dan jumlah saham yang beredar (saham biasa) relatif tetap.

5. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas atau rasio perputaran aset merupakan rasio yang paling umum digunakan dengan menghubungkan penjualan bersih dengan aset bersih. Ukuran itu menunjukkan besarnya komitmen aset tercatat yang

diperlukan untuk mendukung tingkat penjualan tersebut (Erich A. Helfert, 1991). Rasio perputaran aset merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Ukuran penggunaan aset yang paling relevan adalah penjualan karena penjualan merupakan hal yang penting dalam kaitannya dengan laba.

Rasio perputaran aset yang tinggi mengindikasikan pengelolaan aset yang efisien, sedangkan rasio perputaran aset yang rendah mengindikasikan pengelolaan aset yang kurang efisien. Strategi bisnis dan produk perusahaan akan sangat mempengaruhi rasio perputaran aset perusahaan. Jika kondisi pesaing serupa, maka kemampuan manajemen untuk mengendalikan aset merupakan hal yang sangat vital dalam menentukan keberhasilan perusahaan.

Rasio perputaran aset ini terdiri dari bermacam-macam rasio yang dapat digunakan tergantung kepada tujuan yang akan dicapai dalam perhitungan rasio tersebut. Rasio perputaran aset yang digunakan adalah *total asset turnover* (Munawir, 2007):

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

B. Pengembangan Model

Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen perusahaan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan atas kinerja yang dicapainya, kepada pemilik perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya. Dari laporan keuangan perusahaan tersebut dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang sangat berkaitan dengan laporan keuangan.

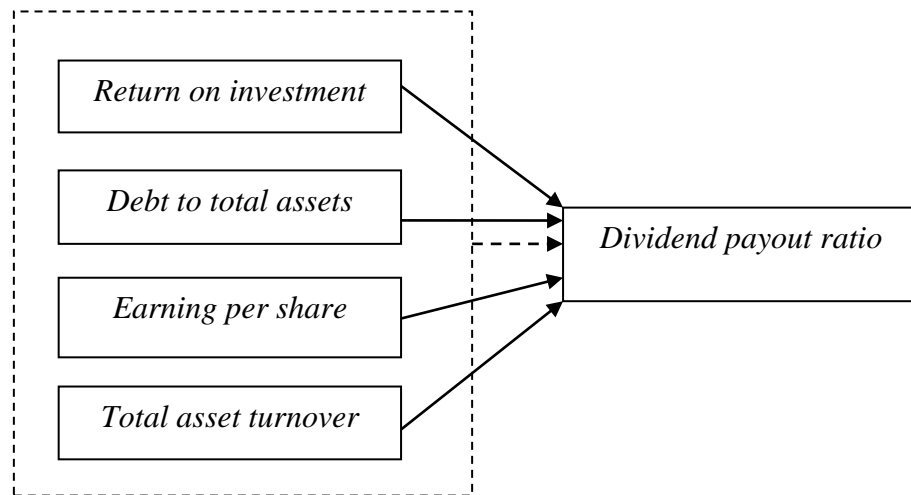
Berdasarkan laporan keuangan tersebut dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan yang terdiri atas likuiditas, solvabilitas aktivitas dan profitabilitas. Informasi likuiditas dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajibannya, rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui komposisi permodalan dan rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memutar modalnya dalam rangka menjalankan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Keuntungan investor dapat dilihat dari besarnya dividen yang diperoleh, sehingga keuntungan investor tergantung pada kebijakan dividen. Kebijakan dividen dalam hal ini *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara besarnya *dividend* yang dibagikan kepada pemegang saham dan laba per lembar saham perusahaan pada periode tertentu (Husnan, 2005). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priono (2006) dengan judul penelitian analisis pengaruh rasio-rasio keuangan, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan terhadap *dividen per share*. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui *return on investment*, *debt to total assets* dan *earning per share* berpengaruh terhadap terhadap *dividen per share*. Berdasarkan penelitian Utami (2008) dapat diketahui *earning per share* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividend. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. *Return on investment* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. *Debt to total assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. *Earning per share* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
4. *Total asset turnover* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka disusun model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

III. METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan studi empiris (*empiric study*) terhadap perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Jenis dan cara memperoleh data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa rincian dan laporan keuangan perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 yang diperoleh dari <http://www.idx.co.id>.

4. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan sampai tahun 2011. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

6. Definisi operasional variabel

a. Variabel dependent (variabel terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* adalah perbandingan antara besarnya *dividend*

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

yang dibagikan kepada pemegang saham dan laba per lembar saham perusahaan pada periode tertentu. Rumusnya adalah (Husnan, 2005) :

b. Variabel independent (variabel bebas)

Variabel independent atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas *return on investment*, *debt to total assets*, *earning per share* dan *total asset turnover*. Penjelasan setiap variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1) *Return on investment*.

Return on investment adalah rasio keuangan yang diperoleh dari hasil pembagian antara laba setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sartono, 2000):

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Debt to total assets*

Debt to total asset adalah rasio hutang dengan total modal sendiri dan modal asing (total aset) (Sawir, 2001). Rumus yang digunakan untuk menentukan *debt to total asset* tersebut adalah:

$$\text{Debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total To Total Asset}}$$

3) *Earning per share*

Earnings Per Share (EPS) adalah salah satu dari dua alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi [saham](#) biasa disamping PER (*Price Earning Ratio*) dalam lingkaran keuangan (Jogiyanto, 1998).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba setelah pajak} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham}}$$

4) *Total asset turnover*

Aktivitas adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu (Munawir, 2007)). Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan *total asset turnover* dengan rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

B. Metode Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, lebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar model penelitian memberikan hasil estimasi yang terbaik atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi data dari variabel terikat dan variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov (Santoso, 2001). Jika nilai signifikansi uji normalitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi uji normalitas $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Selain itu gejala multikolinieritas juga dapat dideteksi dengan mengamati hasil analisis regresi dengan menggunakan SPSS *for windows*, yaitu pada nilai *tolerance value* atau

variance inflation factor (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 5. Jika *tolerance value* di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 5 maka dapat dipastikan telah terjadi multikolinieritas (Santoso, 2001).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau tidak konstan. Pengujian untuk menyelidiki adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Gleyser dengan cara sebagai berikut (Gujarati,1997):

- 1) Menghitung nilai residual atau kesalahan pengganggu dari persamaan regresi kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan.
- 2) Melakukan regresi antara nilai absout (e_i) dengan tiap-tiap variabel independen dengan model sebagai berikut:

$$e_i = \alpha + \beta X_i + v_i$$
- 3) Apabila semua variabel independen signifikan secara statistik, maka dalam model tersebut terdapat heteroskedastisitas.

Selain itu gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan *SPSS for windows*, yaitu pada nilai *p value* variabel yang diuji. Jika *p value* di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2001). Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Salah satu masalah penting yang mungkin terjadi pada analisis regresi adalah autokorelasi. Asumsi autokorelasi menyebutkan bahwa pengamatan yang terjadi pada satu titik waktu berhubungan dengan pengamatan lainnya. Asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terjadi

autokorelasi. Hal ini mengandung maksud bahwa bila pengamatan dilakukan sepanjang waktu maka pengaruh faktor pengganggu yang terjadi tidak terbawa ke periode lainnya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan statistik-d Durbin Watson (Gujarati, 1997):

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan :

d = d-Durbin Watson

e_t = kesalahan pengganggu

Kriteria:

Kurang dari DL	Ada autokorelasi positif
Antara DL dan DU	Tanpa kesimpulan
Antara DU dan 4-DU	Tidak ada autokorelasi
Antara 4-DU dan 4-DL	Tanpa kesimpulan
>4-DL	Ada autokorelasi negatif
DL	Batas bawah durbin watson
DU	Batas atas durbin watson

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian dibangun melalui model regresi linear berganda, yaitu (Supranto, 2001):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Dividend payout ratio*

X₁ = *Return on investment*

X₂ = *Debt to total assets*

X₃ = *Earning per share*

- X_4 = *Total asset turnover*
 β_0 = Konstanta
 β_i = Koefisien regresi
 e = Kesalahan pengganggu

3. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah (Supranto, 2001) :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_{1i} Y_i + b_2 \sum X_{2i} Y_i + b_3 \sum X_{3i} Y_i + b_4 \sum X_{4i} Y_i}{\sum Y_i^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

r_{iy} = korelasi parsial.

4. Uji hipotesis

a. Uji F

Pengujian pengaruh *return on investment, debt to total assets, earning per share* dan *total asset turnover* terhadap *dividend payout ratio* secara simultan digunakan uji F. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Supranto, 2001):

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_j = 0$ Terdapat pengaruh *return on investment, debt to total assets, earning per share* dan *total asset turnover* secara simultan terhadap *dividend payout ratio*

$H_a : b_j \neq 0$ Tidak terdapat pengaruh *return on investment, debt to total assets, earning per share* dan *total asset turnover* secara simultan terhadap *dividend payout ratio*

2) Menentukan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$)

3) Menentukan kriteria pengujian

H_a diterima jika $\text{Sig.} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

H_a ditolak jika $\text{Sig.} \geq 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

4) Mencari besarnya F_{hitung} dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

5) Menarik kesimpulan

Penerimaan atau penolakan H_a

b. Uji t

Pengujian pengaruh *return on investment, debt to total assets, earning per share* dan *total asset turnover* terhadap *dividend payout ratio* secara parsial digunakan uji t. Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_i \leq 0$ Terdapat pengaruh *return on investment, debt to total assets, earning per share* dan *total asset turnover* secara parsial terhadap *dividend payout ratio*

$H_a : b_i \neq 0$ Tidak terdapat pengaruh *return on investment, debt to total assets, earning per share* dan *total asset turnover* secara parsial terhadap *dividend payout ratio*

2) Menentukan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$)

3) Menentukan kriteria pengujian

H_a diterima jika $\text{Sig.} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

H_a ditolak jika $\text{Sig.} \geq 0,05$ atau $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

4) Mencari besarnya t_{hitung} dengan rumus :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel ke- i

S_{b_i} = Standar error variabel ke- i

5) Menarik kesimpulan

Penerimaan atau penolakan H_a

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik diskriptif

a. Deskripsi sampel

Sampel yang diteliti perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dari 52 perusahaan, terpilih 22 perusahaan yang datanya memenuhi syarat untuk diteliti. Data yang digunakan adalah selama 3 tahun yaitu tahun 2009-2011 untuk variabel dependen *dividend payout ratio*, dan tiga tahun yaitu 2009-2011 untuk variabel independen *return on investment*, *debt to total assets*, *earning per share* dan *total asset turnover*. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Bakrieland Development Tbk
- 2) Lippo Karawaci Tbk
- 3) Bumi Serpong Damai Tbk
- 4) Ciputra Development Tbk
- 5) Agung Podomoro Land Tbk
- 6) Summarecon Agung Tbk
- 7) Intiland Development Tbk
- 8) Alam Sutera Realty Tbk
- 9) Ciputra Property Tbk
- 10) Jaya Real Property Tbk
- 11) Ciputra Surya Tbk
- 12) Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
- 13) Surya Semesta Internusa Tbk
- 14) Global Land Development Tbk
- 15) Metropolitan Kentjana Tbk

- 16) Pembangunan Jaya Ancol Tbk
- 17) Perdana Gapura Prima Tbk
- 18) Metropolitan Land Tbk
- 19) Gowa Makasar Tourism Dev. Tbk
- 20) Pudjiadi & Son Estate Tbk
- 21) Pudjiadi Prestige Tbk
- 22) Cowell Development Tbk

b. Deskripsi variabel penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas *dividend payout ratio*, *return on investment*, *debt to total assets*, *earning per share* dan *total asset turnover*. Deskripsi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi variabel *Dividend payout ratio*, *return on investment*, *debt to total assets*, *earning per share* dan *total asset turnover*

No	Keterangan	<i>Dividend payout ratio</i>	<i>Return on investment</i>	<i>Debt to total assets</i>	<i>Earning per share</i>	<i>Total asset turnover</i>
1	Minimal	9,12	0,03	0,06	5,30	0,03
2	Maksimal	47,51	14,46	0,69	341,07	0,98
3	Rata-rata	27,40	4,45	0,39	96,82	0,38

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai rata-rata *dividend payout ratio* sebesar 27,40 dengan kisaran nilai antara 9,12 sampai dengan 47,51. Hal tersebut menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bervariasi. Nilai *dividend payout ratio* terendah sebesar 9,12 yaitu pada Perdana Gapura Prima Tbk pada tahun 2010. Nilai *dividend payout ratio* tertinggi terdapat pada Lippo Karawaci Tbk tahun 2010 yaitu sebesar 47,51 yang disebabkan oleh besarnya deviden yang dibagikan kepada setiap pemegang sahamnya.

Deskripsi hasil perhitungan variabel *Return on investment* dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai rata-rata *Return on investment* sebesar 14,46 dengan kisaran nilai antara 0,03 sampai 14,46. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Return on investment* antara perusahaan satu dengan perusahaan lain bervariasi. Nilai *Return on investment* terendah yaitu sebesar 0,03 yang dimiliki oleh Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2011 yang disebabkan besarnya aktiva yang dimiliki tidak sebanding dengan laba bersih berhasil yang diperoleh. Nilai *Return on investment* tertinggi terdapat pada Metropolitan Kentjana Tbk tahun 2010 yaitu sebesar 14,46 yang disebabkan oleh pemanfaatan yang maksimal dari asset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang tinggi.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai *Debt to total assets* perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkisar antara 0,06 sampai 0,69 dengan nilai rata-rata sebesar 0,39. Nilai *Debt to total assets* terendah dimiliki oleh Ciputra Property Tbk pada tahun 2009 dan nilai *Debt to total assets* tertinggi oleh Summarecon Agung Tbk tahun 2011 yang menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien menggunakan asset yang dimiliki sehingga dapat meminimalkan jumlah hutangnya.

Deskripsi hasil perhitungan variabel *Earning per share* dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai rata-rata *Earning per share* sebesar 96,82 dengan kisaran nilai antara 5,30 sampai 341,07. Hal tersebut menunjukkan bahwa EPS perusahaan real estate dan property cukup beragam. Nilai *Earning per share* terendah oleh Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2010 dan tertinggi oleh Pudjiadi & Son Estate Tbk tahun 2011. Tingginya EPS Pudjiadi & Son Estate menunjukkan per lembar saham mampu menghasilkan Rp341,07.

Deskripsi hasil perhitungan variabel *total asset turnover* dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai rata-rata *total*

asset turnover sebesar 0,38 dengan kisaran nilai antara 0,03 sampai 0,98. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *total asset turnover* antara perusahaan satu dengan perusahaan lain bervariasi. Nilai *total asset turnover* terendah yaitu sebesar 0,03 yang dimiliki oleh Global Land Development Tbk pada tahun 2009 yang disebabkan rendahnya tingkat penjualan bersih. Nilai *total asset turnover* tertinggi terdapat pada Surya Semesta Internusa Tbk tahun 2011 yaitu sebesar 0,98 yang disebabkan oleh pemanfaatan yang maksimal dari asset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang besar.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas dengan Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.67746387
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.072
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.727

a. Test distribution is Normal.

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui normalitas. Hasil pengujian disajikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa uji normalitas mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,712. Nilai signifikansi tersebut di atas 0,05. Hal ini berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas data dapat dilakukan dengan matriks korelasi dengan melihat besarnya VIF (*variance inflation factor*) dan nilai tolerance.

Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	VIF	Keterangan (VIF < 10)
1	<i>Return on investment</i>	1,317	Tidak terjadi multikolinearitas
2	<i>debt to total assets</i>	1,059	Tidak terjadi multikolinearitas
3	<i>Earning per share</i>	1,666	Tidak terjadi multikolinearitas
4	<i>Total asset turnover</i>	1,391	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data sekunder setelah diolah dengan SPSS

Hasil perhitungan tolerance menunjukkan tidak ada nilai variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95 persen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Penelitian ini menggunakan uji Glesjer untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Hasilnya dapat dilihat pada table 4 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan variable penelitian yang terdiri atas return on investment, debt to total assets dan earning per share tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

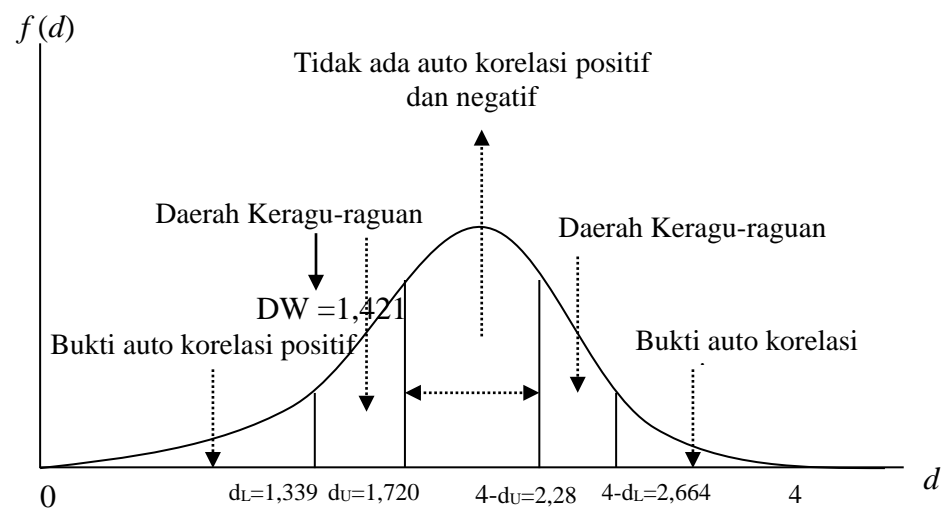
Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glesjer

No	Variabel	P 2-tailed	Keterangan
1	<i>return on investment</i>	0,296	Tidak ada heteroskedastisitas
2	<i>debt to total assets</i>	0,286	Tidak ada heteroskedastisitas
3	<i>earning per share</i>	0,895	Tidak ada heteroskedastisitas
4	<i>total asset turnover</i>	0,523	Tidak ada heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan variabel pengganggu pada periode t dengan periode $t-i$ pada persamaan linier. Dari hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai koefisien Durbin Watson sebesar 1,421. Nilai dibandingkan nilai Durbin Watson Tabel untuk $n = 47$ dan $k = 4$ dengan (α) 0,05 atau 5 %, maka nilai $d_U = 1,720$ dan $d_L = 1,336$. Berdasarkan nilai d_U dan d_L tersebut selanjutnya dihitung nilai $U - d_U = 4 - 1,720 = 2,28$, sedangkan nilai $U - d_L = 4 - 1,336 = 2,664$.

Gambar kurva uji statistik d durbin-watson dapat dilihat pada gambar 2. Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui nilai uji Durbin Watson berada diantara d_L dan d_U , artinya tidak terdapat kesimpulan hasil uji autokorelasi, atau berada didaerah keragu-raguan.

Gambar 2. Kurva Uji Statistik d Durbin-watson

d. Metode Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *return on investment, debt to total assets, earning per share* dan *total asset turnover* terhadap *dividend payout ratio*. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis regresi *antara return on investment, debt to total assets, earning per share* dan *total asset turnover* terhadap *Dividend payout ratio*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.040	4.812		5.412	.000
ROI	.888	.389	.309	2.283	.028
DTA	-17.072	8.054	-.257	-2.120	.040
EPS	.038	.016	.355	2.332	.025
TATO	1.126	7.828	.020	.144	.886

a. Dependent Variable:

DPR

Dari tabel 5 tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

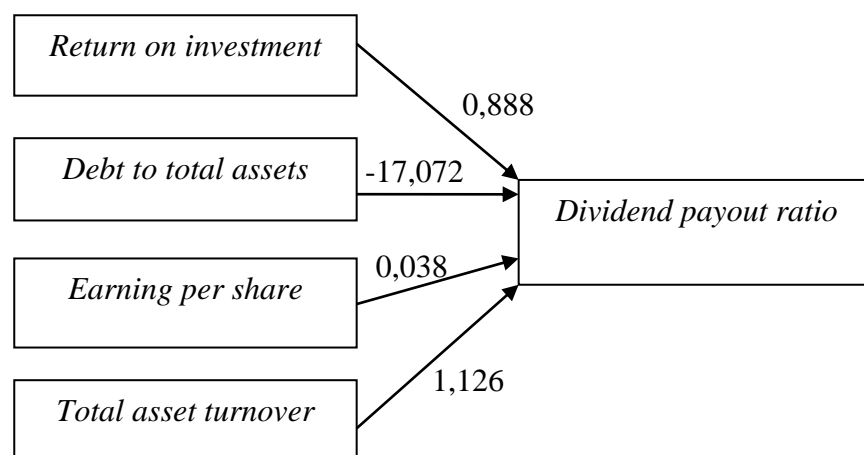
$$Y = 26,040 + 0,888X_1 - 17,072 X_2 + 0,038 X_3 + 1,126 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah positif sebesar 26,040 mengandung arti bahwa jika variabel bebas (*return on investment, debt to total assets, earning per share* dan *total asset turnover*) bernilai nol maka *dividend payout ratio* perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia adalah 26,040.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *return on investment* sebesar 0,888. Nilai koefisien regresi yang positif tersebut berarti jika variabel *debt to total assets, Earning per share* dan *total asset turnover* bernilai nol, maka

- kenaikan *Return on investment* satu persen akan berpengaruh terhadap peningkatan *dividend payout ratio* sebesar 0,888 persen.
- 3) Nilai koefisien regresi *debt to total assets* sebesar -17,072. Nilai koefisien regresi yang negatif tersebut berarti jika variabel *Return on investment*, *Earning per share* dan *total asset turnover* bernilai nol, maka kenaikan *debt to total assets* satu kali akan berpengaruh terhadap penurunan *Dividend payout ratio* sebesar -17,072 persen.
- 4) Nilai koefisien regresi *Earning per share* sebesar 0,038. Nilai koefisien regresi yang positif tersebut berarti jika variabel *return on investement*, *debt to total assets*, dan *total asset turnover* bernilai nol, maka kenaikan *Earning per share* rupiah akan berpengaruh terhadap peningkatan *dividend payout ratio* sebesar 0,038 persen.
- 5) Nilai koefisien regresi *total asset turnover* sebesar 1,126. Nilai koefisien regresi yang positif tersebut berarti jika variabel *return on investement*, *debt to total assets*, dan *earning per share* bernilai nol, maka kenaikan *total asset turnover* satu kali akan berpengaruh terhadap peningkatan *dividend payout ratio* sebesar 1,126 persen.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

e. Koefisien determinasi (R^2)

Dari persamaan regresi tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,41. Hal ini berarti perubahan *dividend Payout Ratio* 41,60 persen dipengaruhi oleh variasi perubahan variabel *return on investment*, *debt to total assets*, *earning per share* dan *total asset turnover*, sedangkan 58,40 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

f. Uji-F

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa pengaruh secara bersama-sama variabel independen *return on investment*, *debt to total assets*, *earning per share* dan *total asset turnover* terhadap variabel dependen *Dividend payout ratio* seperti ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Regresi Uji-F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2464.668	4	616.167	7.471	.000 ^a
	Residual	3463.725	42	82.470		
	Total	5928.393	46			

a. Predictors: (Constant), *Earning per share*, *Return on investment*, *Debt to total assets*, *total asset turnover*

b. Dependent Variable: *Devident payout ratio*

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 7,471, lebih besar dari f tabel 2,5943 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 atau lebih kecil dari nilai alphanya ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *return on investment*, *debt to total assets*, *earning per share* dan *total asset turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio*.

g. Uji-t atau Uji Hipotesis

Sementara itu secara parsial pengaruh dari variabel independen *return on investment*, *debt to total assets*, *earning per share* dan *total asset turnover*

terhadap variabel dependen *Dividend payout ratio* seperti ditunjukkan pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Regresi Uji-t

No.	Variabel	t hitung	t tabel	Sig
1	Konstanta	5,412	2,018	.000
2	<i>Return on investment</i> (X ₁)	2,283	2,018	.028
3	<i>Debt to total assets</i> (X ₂)	-2,120	- 2,018	.040
4	<i>Earning per share</i> (X ₃)	2,332	2,018	.025
5	<i>Total asset turnover</i> (X ₄)	0.144	2,018	.886

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel *return on investment* sebesar 2,283, lebih besar dari t tabel 2,0181 dengan nilai signifikansi 0,028 atau lebih kecil dari nilai alphanya ($\alpha = 0,05$), berarti terdapat pengaruh positif signifikan variabel *Return on investment* terhadap variabel *Dividend payout ratio*.

Menurut perhitungan, t hitung variabel *debt to total assets* sebesar -2,120, lebih kecil dari - t tabel -2,0181 dengan nilai signifikansi 0,040 atau lebih kecil dari nilai alphanya ($\alpha = 0,05$), berarti terdapat pengaruh negatif signifikan variabel *debt to total assets* terhadap variabel *Dividend payout ratio*.

Dari perhitungan diperoleh t hitung variabel *earning per share* sebesar 2,332, lebih besar dari t tabel 2,0181 dengan nilai signifikansi 0,025 atau lebih kecil dari nilai alphanya ($\alpha = 0,05$), berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel *earning per share* terhadap variabel *Dividend payout ratio*.

Menurut perhitungan, t hitung variabel *total asset turnover* sebesar 0.144, lebih kecil dari t tabel 2,0181 dengan nilai signifikansi 0,886 atau lebih besar dari nilai alphanya ($\alpha = 0,05$), berarti tidak terdapat pengaruh

positif signifikan variabel *total aset turnover* terhadap variabel *Dividend payout ratio*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan *return on investment, debt to total assets, earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* sedangkan *total aset turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia ditolak.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *return on investment* terhadap kebijakan dividend perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menunjukkan bahwa *return on investment* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia. Semakin meningkat *return on investment*, maka semakin besar *dividend payout ratio*-nya. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priono (2006) yang membuktikan bahwa *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Profitabilitas yang dalam penelitian ini diprosikan kepada *return on investment* merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Rasio profitabilitas mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi. Seorang calon investor perlu melihat ROI suatu perusahaan sebelum memutuskan melakukan investasi supaya dapat mengetahui seberapa banyak yang akan dihasilkan dari investasi yang

dilakukannya (Sitepu, 2010). Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi dan harga saham perusahaan akan semakin meningkat.

Dari tabel 1 deskripsi statistik variabel penelitian, dapat dilihat ROI terkecil 0,03% oleh Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2011 menghasilkan *dividend payout ratio* (DPR) yaitu 31%. Sedangkan nilai ROI tertinggi 14,46% diperoleh oleh Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2010 menghasilkan DPR yang lebih tinggi yaitu 47,51%. Jadi semakin meningkat nilai ROI, maka DPR ikut meningkat secara signifikan.

2. Pengaruh *debt to total assets* terhadap *dividend payout ratio* perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menunjukkan bahwa *debt to total assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio* perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia. Semakin menurun *debt to total assets* maka semakin besar *dividend payout ratio*-nya. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priono (2006) yang membuktikan bahwa *debt to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *devident payout ratio*.

Debt to total assets (DTA) menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada, seperti yang dikemukakan oleh Warren et al. (2004) dalam Sitepu (2010) bahwa semakin kecil rasio DTA, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk. Rasio DTA yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur dan memberikan deviden yang lebih besar kepada investor.

Dari tabel 1 deskripsi statistik variabel penelitian, dapat dilihat DTA terkecil 0,06 oleh Ciputra Property Tbk pada tahun 2009 menghasilkan *dividend*

payout ratio (DPR) yaitu 33,15%. Sedangkan nilai DTA tertinggi 0,69 diperoleh oleh Summarecon Agung Tbk pada tahun 2011 menghasilkan DPR yang lebih tinggi yaitu 40,67%. Jadi semakin meningkat nilai DTA, maka DPR ikut meningkat secara signifikan.

3. Pengaruh *earning per share* terhadap *dividend payout ratio* perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menunjukkan bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *dividend payout ratio* perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priono (2006) dan Utami (2008).

Earning per share (EPS) merupakan total keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya. EPS yang besar menunjukkan tingkat laba per saham yang besar dan kemungkinan pembagian dividen yang besar pula. Dari tabel 1 deskripsi statistik variabel penelitian, dapat dilihat EPS terkecil 5,30 oleh Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2009 menghasilkan *dividend payout ratio* (DPR) yaitu 19,95% dibawah nilai DPR rata-rata yaitu 27,40%. Sedangkan nilai EPS tertinggi 341,07 diperoleh oleh Pudjiadi & Son Estate Tbk pada tahun 2011 menghasilkan DPR yaitu 34,89% lebih tinggi dari nilai rata-rata. Jadi semakin meningkat nilai EPS, maka DPR ikut meningkat secara signifikan.

4. Pengaruh *total asset turnover* terhadap *dividend payout ratio* perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio* perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan *total asset turnover* tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap terhadap peningkatan *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priono (2006) dan Utami (2008).

Rasio perputaran aset merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Ukuran penggunaan aset yang paling relevan adalah penjualan karena penjualan merupakan hal yang penting dalam kaitannya dengan laba. Rasio perputaran aset yang tinggi mengindikasikan pengelolaan aset yang efisien, sedangkan rasio perputaran aset yang rendah mengindikasikan pengelolaan aset yang kurang efisien. Strategi bisnis dan produk perusahaan akan sangat mempengaruhi rasio perputaran aset perusahaan. Kemampuan manajemen untuk mengendalikan aset merupakan hal yang sangat vital dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *divident payout ratio*. Ini dikarenakan perputaran dari aset yang dimiliki perusahaan tidak berhasil mendatangkan laba bersih yang maksimal bagi perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on investment* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Peningkatan *return on investment* berpengaruh terhadap kenaikan *dividend payout ratio* pada perusahaan real estate dan property di bursa efek Indonesia.
2. *Debt to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Penurunan *debt to total asset* berpengaruh terhadap kenaikan *dividend payout ratio* pada perusahaan real estate dan property di bursa efek Indonesia.
3. *Earning per share* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Peningkatan *earning per share* berpengaruh terhadap kenaikan *dividend payout ratio* pada perusahaan real estate dan property di bursa efek Indonesia.
4. *Total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Peningkatan *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan *dividend payout ratio* pada perusahaan real estate dan property di bursa efek Indonesia.

B. IMPLIKASI

1. Untuk meningkatkan *dividend payout ratio*, perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia hendaknya lebih memperhatikan *return on investment*, *debt to total assets* dan *earning per share*.
2. Perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia agar lebih memperhatikan efisiensi dari pemakaian assetnya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 1999. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Erich A., Helfert. 1991. *Teknik Analisa Keuangan*. Edisi kelima. Erlangga. Jakarta.
- Gujarati, D., 1997. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio*. Edisi Keempat. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jogiyanto. HM. 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE Yogyakarta.
- Munawir. S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Priono, Tesdi. 2006. analisis pengaruh rasio-rasio keuangan, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan terhadap *dividen per share*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Santoso, S. 2001. "*Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*". PT Elex Media Komputindo, Gramedia, Jakarta.
- , 2001. *SPSS Versi 10. Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT Elex Media Komputindo, Gramedia, Jakarta.
- Sartono, A. 2000. *Manajemen Keuangan*. BPFE Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Jakarta.
- Supranto, 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi Jilid 2*. Penerbit Erlangga Jakarta.
- Utami, Rizky Pebriani. 2009. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividen Pada Sektor Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003 – 2007*. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Penelitian

No	Nama Perusahaan	Tahun	DPR	ROI	DTA	EPS	TATO
			Y	X1	X2	X3	X4
1	Bakrieland Development Tbk	2009	15,07	1,14	0,50	7,00	0,09
2	Lippo Karawaci Tbk	2010	47,51	3,25	0,49	24,00	0,19
3	Lippo Karawaci Tbk	2011	31,00	0,03	0,48	25,13	0,23
4	Bumi Serpong Damai Tbk	2009	21,25	3,31	0,41	28,00	0,26
5	Bumi Serpong Damai Tbk	2010	26,62	3,37	0,37	23,00	0,21
6	Ciputra Development Tbk	2010	35,27	2,75	0,23	17,00	0,18
7	Ciputra Development Tbk	2011	21,49	0,04	0,34	32,57	0,19
8	Agung Podomoro Land Tbk	2011	17,96	0,06	0,53	33,41	0,35
9	Summarecon Agung Tbk	2009	30,77	3,75	0,61	26,00	0,27
10	Summarecon Agung Tbk	2010	29,44	3,80	0,65	34,00	0,28
11	Summarecon Agung Tbk	2011	40,67	12,50	0,69	56,55	0,29
12	Intiland Development Tbk	2011	21,09	2,50	0,33	14,22	0,16
13	Alam Sutera Realty Tbk	2009	19,95	2,64	0,46	5,30	0,11
14	Alam Sutera Realty Tbk	2010	24,78	6,33	0,52	16,30	0,17
15	Alam Sutera Realty Tbk	2011	18,17	0,10	0,54	33,74	0,23
16	Ciputra Property Tbk	2009	33,15	2,03	0,06	220,00	0,64
17	Ciputra Property Tbk	2010	27,71	4,06	0,07	25,00	0,55
18	Ciputra Property Tbk	2011	29,19	6,45	0,16	27,41	0,64
19	Jaya Real Property Tbk	2009	44,43	7,41	0,09	70,00	0,63
20	Jaya Real Property Tbk	2010	44,26	8,04	0,09	96,00	0,64
21	Jaya Real Property Tbk	2011	34,11	6,08	0,15	126,07	0,65
22	Ciputra Surya Tbk	2010	29,51	3,34	0,35	44,00	0,45
23	Ciputra Surya Tbk	2011	24,82	4,06	0,45	100,73	0,23
24	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	2009	17,54	3,05	0,47	34,00	0,37
25	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	2010	17,32	4,32	0,41	46,00	0,42
26	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	2011	11,58	0,07	0,44	86,34	0,37
27	Surya Semesta Internusa Tbk	2011	18,98	0,09	0,59	57,97	0,98
28	Global Land Development Tbk	2009	15,51	6,12	0,12	36,00	0,03
29	Metropolitan Kentjana Tbk	2009	44,12	14,21	0,32	249,00	0,41
30	Metropolitan Kentjana Tbk	2010	45,09	14,46	0,54	277,00	0,39
31	Metropolitan Kentjana Tbk	2011	44,03	11,00	0,30	340,65	0,39
32	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	2009	46,58	8,98	0,37	286,00	0,59
33	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	2010	46,84	9,03	0,31	289,00	0,59
34	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	2011	44,46	0,09	0,32	301,21	0,54
35	Perdana Gapura Prima Tbk	2009	10,25	2,37	0,57	10,00	0,23
36	Perdana Gapura Prima Tbk	2010	9,12	2,97	0,49	11,00	0,26
37	Metropolitan Land Tbk	2011	26,38	0,09	0,22	20,66	0,31
38	Gowa Makasar Tourism Dev. Tbk	2009	28,61	4,41	0,66	133,00	0,21
39	Gowa Makasar Tourism Dev. Tbk	2010	13,99	7,68	0,64	272,00	0,33
40	Pudjiadi & Son Estate Tbk	2009	24,29	11,03	0,51	247,00	0,65
41	Pudjiadi & Son Estate Tbk	2010	26,00	9,32	0,46	231,00	0,63
42	Pudjiadi & Son Estate Tbk	2011	34,89	0,13	0,41	341,07	0,69
43	Pudjiadi Prestige Tbk	2009	28,61	2,44	0,20	23,00	0,21
44	Pudjiadi Prestige Tbk	2010	13,82	3,55	0,22	36,00	0,20
45	Pudjiadi Prestige Tbk	2011	26,64	0,06	0,29	75,07	0,26
46	Cowell Development Tbk	2009	14,99	6,60	0,37	18,00	0,48
47	Cowell Development Tbk	2011	10,00	0,09	0,58	44,12	0,47

Lampiran 2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.67746387
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.072
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.727

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.538	3.024		1.501	.141
	ROI	.259	.244	.181	1.058	.296
	DTA	5.476	5.062	.166	1.082	.286
	EPS	-.001	.010	-.025	-.133	.895
	TATO	-3.169	4.920	-.113	-.644	.523

a. Dependent Variable: abres

c. Asumsi Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.040	4.812		5.412	.000		
	ROI	.888	.389	.309	2.283	.028	.759	1.317
	DTA	-17.072	8.054	-.257	-2.120	.040	.944	1.059
	EPS	.038	.016	.355	2.332	.025	.600	1.666
	TATO	1.126	7.828	.020	.144	.886	.719	1.391

a. Dependent Variable: DPR

c. Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.360	9.08128	1.421

a. Predictors: (Constant), TATO, ROI, DTA, EPS

b. Dependent Variable: DPR

Lampiran 3. Hasil Analisis Regresi

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TATO, ROI, DTA, EPS ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DPR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.360	9.08128	1.421

a. Predictors: (Constant), TATO, ROI, DTA, EPS

b. Dependent Variable: DPR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2464.668	4	616.167	7.471	.000 ^a
	Residual	3463.725	42	82.470		
	Total	5928.393	46			

a. Predictors: (Constant), TATO, ROI, DTA, EPS

b. Dependent Variable: DPR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.040	4.812		5.412	.000		
	ROI	.888	.389	.309	2.283	.028	.759	1.317
	DTA	-17.072	8.054	-.257	-2.120	.040	.944	1.059
	EPS	.038	.016	.355	2.332	.025	.600	1.666
	TATO	1.126	7.828	.020	.144	.886	.719	1.391

a. Dependent Variable: DPR

Lampiran 4. Nilai F tabel

df2	df1_1	df1_2	df1_3	df1_4	df1_5	df1_6	df1_7	df1_8	df1_9
1	161,4476	199,5000	215,7073	224,5833	230,1619	233,9860	236,7684	238,8827	240,5433
2	18,5128	19,0000	19,1643	19,2468	19,2964	19,3295	19,3532	19,3710	19,3848
3	10,1280	9,5521	9,2766	9,1172	9,0135	8,9406	8,8867	8,8452	8,8123
4	7,7086	6,9443	6,5914	6,3882	6,2561	6,1631	6,0942	6,0410	5,9988
5	6,6079	5,7861	5,4095	5,1922	5,0503	4,9503	4,8759	4,8183	4,7725
6	5,9874	5,1433	4,7571	4,5337	4,3874	4,2839	4,2067	4,1468	4,0990
7	5,5914	4,7374	4,3468	4,1203	3,9715	3,8660	3,7870	3,7257	3,6767
8	5,3177	4,4590	4,0662	3,8379	3,6875	3,5806	3,5005	3,4381	3,3881
9	5,1174	4,2565	3,8625	3,6331	3,4817	3,3738	3,2927	3,2296	3,1789
10	4,9646	4,1028	3,7083	3,4780	3,3258	3,2172	3,1355	3,0717	3,0204
11	4,8443	3,9823	3,5874	3,3567	3,2039	3,0946	3,0123	2,9480	2,8962
12	4,7472	3,8853	3,4903	3,2592	3,1059	2,9961	2,9134	2,8486	2,7964
13	4,6672	3,8056	3,4105	3,1791	3,0254	2,9153	2,8321	2,7669	2,7144
14	4,6001	3,7389	3,3439	3,1122	2,9582	2,8477	2,7642	2,6987	2,6458
15	4,5431	3,6823	3,2874	3,0556	2,9013	2,7905	2,7066	2,6408	2,5876
16	4,4940	3,6337	3,2389	3,0069	2,8524	2,7413	2,6572	2,5911	2,5377
17	4,4513	3,5915	3,1968	2,9647	2,8100	2,6987	2,6143	2,5480	2,4943
18	4,4139	3,5546	3,1599	2,9277	2,7729	2,6613	2,5767	2,5102	2,4563
19	4,3807	3,5219	3,1274	2,8951	2,7401	2,6283	2,5435	2,4768	2,4227
20	4,3512	3,4928	3,0984	2,8661	2,7109	2,5990	2,5140	2,4471	2,3928
21	4,3248	3,4668	3,0725	2,8401	2,6848	2,5727	2,4876	2,4205	2,3660
22	4,3009	3,4434	3,0491	2,8167	2,6613	2,5491	2,4638	2,3965	2,3419
23	4,2793	3,4221	3,0280	2,7955	2,6400	2,5277	2,4422	2,3748	2,3201
24	4,2597	3,4028	3,0088	2,7763	2,6207	2,5082	2,4226	2,3551	2,3002
25	4,2417	3,3852	2,9912	2,7587	2,6030	2,4904	2,4047	2,3371	2,2821
26	4,2252	3,3690	2,9752	2,7426	2,5868	2,4741	2,3883	2,3205	2,2655
27	4,2100	3,3541	2,9604	2,7278	2,5719	2,4591	2,3732	2,3053	2,2501
28	4,1960	3,3404	2,9467	2,7141	2,5581	2,4453	2,3593	2,2913	2,2360
29	4,1830	3,3277	2,9340	2,7014	2,5454	2,4324	2,3463	2,2783	2,2229
30	4,1709	3,3158	2,9223	2,6896	2,5336	2,4205	2,3343	2,2662	2,2107
31	4,1596	3,3048	2,9113	2,6787	2,5225	2,4094	2,3232	2,2549	2,1994
32	4,1491	3,2945	2,9011	2,6684	2,5123	2,3991	2,3127	2,2444	2,1888
33	4,1393	3,2849	2,8916	2,6589	2,5026	2,3894	2,3030	2,2346	2,1789
34	4,1300	3,2759	2,8826	2,6499	2,4936	2,3803	2,2938	2,2253	2,1696
35	4,1213	3,2674	2,8742	2,6415	2,4851	2,3718	2,2852	2,2167	2,1608
36	4,1132	3,2594	2,8663	2,6335	2,4772	2,3638	2,2771	2,2085	2,1526
37	4,1055	3,2519	2,8588	2,6261	2,4696	2,3562	2,2695	2,2008	2,1449
38	4,0982	3,2448	2,8517	2,6190	2,4625	2,3490	2,2623	2,1936	2,1375
39	4,0913	3,2381	2,8451	2,6123	2,4558	2,3423	2,2555	2,1867	2,1306
40	4,0847	3,2317	2,8387	2,6060	2,4495	2,3359	2,2490	2,1802	2,1240
41	4,0785	3,2257	2,8327	2,6000	2,4434	2,3298	2,2429	2,1740	2,1178
42	4,0727	3,2199	2,8270	2,5943	2,4377	2,3240	2,2371	2,1681	2,1119

Lampiran 5. Nilai t tabel

Satu ujung						
$\alpha =$	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
Dua Ujung						
$\alpha =$	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,00
df						
1	3,0777	6,3138	12,7062	31,8205	63,6567	636,6192
2	1,8856	2,9200	4,3027	6,9646	9,9248	31,5991
3	1,6377	2,3534	3,1824	4,5407	5,8409	12,9240
4	1,5332	2,1318	2,7764	3,7469	4,6041	8,6103
5	1,4759	2,0150	2,5706	3,3649	4,0321	6,8688
6	1,4398	1,9432	2,4469	3,1427	3,7074	5,9588
7	1,4149	1,8946	2,3646	2,9980	3,4995	5,4079
8	1,3968	1,8595	2,3060	2,8965	3,3554	5,0413
9	1,3830	1,8331	2,2622	2,8214	3,2498	4,7809
10	1,3722	1,8125	2,2281	2,7638	3,1693	4,5869
11	1,3634	1,7959	2,2010	2,7181	3,1058	4,4370
12	1,3562	1,7823	2,1788	2,6810	3,0545	4,3178
13	1,3502	1,7709	2,1604	2,6503	3,0123	4,2208
14	1,3450	1,7613	2,1448	2,6245	2,9768	4,1405
15	1,3406	1,7531	2,1314	2,6025	2,9467	4,0728
16	1,3368	1,7459	2,1199	2,5835	2,9208	4,0150
17	1,3334	1,7396	2,1098	2,5669	2,8982	3,9651
18	1,3304	1,7341	2,1009	2,5524	2,8784	3,9216
19	1,3277	1,7291	2,0930	2,5395	2,8609	3,8834
20	1,3253	1,7247	2,0860	2,5280	2,8453	3,8495
21	1,3232	1,7207	2,0796	2,5176	2,8314	3,8193
22	1,3212	1,7171	2,0739	2,5083	2,8188	3,7921
23	1,3195	1,7139	2,0687	2,4999	2,8073	3,7676
24	1,3178	1,7109	2,0639	2,4922	2,7969	3,7454
25	1,3163	1,7081	2,0595	2,4851	2,7874	3,7251
26	1,3150	1,7056	2,0555	2,4786	2,7787	3,7066
27	1,3137	1,7033	2,0518	2,4727	2,7707	3,6896
28	1,3125	1,7011	2,0484	2,4671	2,7633	3,6739
29	1,3114	1,6991	2,0452	2,4620	2,7564	3,6594
30	1,3104	1,6973	2,0423	2,4573	2,7500	3,6460
31	1,3095	1,6955	2,0395	2,4528	2,7440	3,6335
32	1,3086	1,6939	2,0369	2,4487	2,7385	3,6218
33	1,3077	1,6924	2,0345	2,4448	2,7333	3,6109
34	1,3070	1,6909	2,0322	2,4411	2,7284	3,6007
35	1,3062	1,6896	2,0301	2,4377	2,7238	3,5911
36	1,3055	1,6883	2,0281	2,4345	2,7195	3,5821
37	1,3049	1,6871	2,0262	2,4314	2,7154	3,5737
38	1,3042	1,6860	2,0244	2,4286	2,7116	3,5657
39	1,3036	1,6849	2,0227	2,4258	2,7079	3,5581
40	1,3031	1,6839	2,0211	2,4233	2,7045	3,5510
41	1,3025	1,6829	2,0195	2,4208	2,7012	3,5442
42	1,3020	1,6820	2,0181	2,4185	2,6981	3,5377
43	1,3016	1,6811	2,0167	2,4163	2,6951	3,5316
44	1,3011	1,6802	2,0154	2,4141	2,6923	3,5258
45	1,3006	1,6794	2,0141	2,4121	2,6896	3,5203

